

Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik

Aulia Rahmawati^{a, 1*}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ auliarahmawati@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Mei 2022;

Revised: 23 Mei 2022;

Accepted: 2 Juni 2022.

Kata-kata kunci:

Organisasi Kemahasiswaan;

Partisipasi Politik;

Pendidikan Politik.

ABSTRAK

Kurangnya kesadaran berpartisipasi politik masyarakat Indonesia dapat diselesaikan dengan memberikan pemahaman dan pendidikan politik melalui organisasi kemahasiswaan. Hal ini dirasa penting sekali mengingat dampak dari kurangnya partisipasi aktif dalam berpolitik di Indonesia. Semangat dalam berorganisasi sangat perlu ditanamkan untuk menjadi sebuah pemahaman terhadap pembentukan rasa kepedulian pemuda khususnya mahasiswa. Sikap positif yang diperoleh dari interaksi dalam organisasi yaitu, peduli terhadap sesama anggota, bekerja sama, dan mampu bertoleransi yang dapat melahirkan solidaritas ditengah fenomena individualistik seperti sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kesadaran partisipasi politik warga negara dan bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data dari penelitian ini melibatkan 18 orang Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang tergabung dalam badan Eksekutif Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Civic Hukum. Hasil penelitian menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan dianggap mampu meningkatkan rasa nasionalisme dikalangan mahasiswa.

ABSTRACT

The Role of Student Organizations as a Means of Political Education for Students in Increasing Political Participation. The lack of awareness of political participation in society can be solved by providing political understanding and education through student organizations. The spirit of organization really needs to be instilled to become an understanding of the formation of concern for youth. Positive attitudes obtained from interactions within organizations, such as caring for fellow members, working together, and being able to tolerate which can give birth to solidarity in the midst of individualistic phenomena like now and are expected to be applied in everyday life. The purpose of this study was to determine the role of student organizations in increasing awareness of political participation of citizens and for students. The method used is descriptive qualitative. Data collection is done by using a questionnaire. The data source of this study involved 18 students of the Indonesian Education University who are members of the Himpunan Mahasiswa Civic Hukum Student Executive Board. The results of the study found that student organizations were considered capable of increasing a sense of nationalism among students.

Keywords:

Student Organizations;

Political Participation;

Political Education.

Copyright © 2022 (Aulia Rahmawati). All Right Reserved

How to Cite : Rahmawati, A. (2022). Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 244–250. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1671>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu tuntutan untuk menciptakan masyarakat Negara yang baik dan paham akan segala hal yang harus dilakukakan untuk menciptakan masyarakat Negara yang sejahtera salah satu implementasi Pendidikan dilihat dari kecanggihan teknologi (Anggraeni et al., 2022). Salah satu pendidikan yang harus diberikan bagi masyarakat Negara pada kaitannya menggunakan kehidupan kenegaraan merupakan adanya pendidikan politik bagi masyarakat Negara yang bela terhadap Indonesia (Anggraeni et al., 2021). Indonesia merupakan negara demokrasi, dengan kekuasaan tertinggi berada pada tangan masyarakat mempunyai peranan krusial pada aspek kehidupan bernegara. Oleh karenanya sangatlah krusial bagi masyarakat untuk mengetahui mengenai cara berkehidupan berbangsa dan bernegara atau menggunakan istilah lain berpolitik. Tanpa adanya kesadaran politik, maka taraf partisipasi politik rakyat juga rendah yang bisa berdampak dalam terhambatnya pembangunan nasional. Kesadaran berpolitik bisa diperoleh melalui beberapa hal, salah satunya merupakan dengan mengikuti organisasi, terutama bagi para mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan (Fudzni, & Aulia, 2021).

Pendidikan dan wawasan mengenai politik tidak hanya sebatas yang diperoleh berdasarkan pendidikan formal yang dinilai menaruh fakta dan pengetahuan, contohnya berdasarkan output belajar pada perkuliahan yang bernuansa politik, misalnya pendidikan kewarganegaraan, pendidikan pancasila dan mata kuliah spesifik dalam program studi pendidikan kewarganegaraan. Akan tetapi, pendidikan dan wawasan mengenai politik dapat diperoleh melalui aktivitas dan keaktifan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Sebagaimana diungkapkan Budiardjo (2008) bahwa aktivitas organisasi mahasiswa yaitu “melakukan kajian/diskusi, mimbar bebas, seminar/talkshow, pelatihan/training, aksi/demonstrasi, advokasi hak mahasiswa, pemilu mahasiswa, sidang umum mahasiswa, bakti sosial, dan lainnya”. Hal tersebut adalah proses pembelajaran dan pendidikan politik mahasiswa sebagai akibatnya berdasarkan pembelajaran tadi mahasiswa diperlukan mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman politik yang baik (Anggraeni et al., 2020).

Organisasi kemahasiswaan dibagi 2 yaitu, organisasi intrakampus contohnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SEMA), dll. Sedangkan organisasi ekstrakampus seperti Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dll.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan cita-cita dan usaha bangsa Indonesia, karena kelak kita yang akan menjadi calon pemimpin negara ini. Kehadiran mahasiswa menjadi kaum intelektual yang menjadi *Agent of Social Control*, *Agent of Change* dan *Agent of Iron Stock* memang sangat diharapkan sebagai upaya pemberdayaan kesadaran rakyat, dan mahasiswa yang menjadi garda depan bangsa ini pada perumahan yang lebih baik. Peran mahasiswa sangat diperlukan bagi negara Indonesia yang sampai kini terus diselimuti berbagai permasalahan, seperti masalah partisipasi politik masyarakat.

Selain sebagai negara demokrasi, Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang. Di negara berkembang, keterlibatan langsung warga negara diperlukan untuk mencapai tujuan negara ke arah yang lebih maju. Menurut Huntington dan Nelson (Budiardjo, 1982:2): Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai individu untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi dapat bersifat individu atau kolektif, terorganisir atau spontan, konstan atau sporadis, damai atau kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, di negara yang demokratis dan berkembang seperti Indonesia, diperlukan partisipasi penuh masyarakat untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan berpartisipasi langsung dalam urusan pemerintahan (Wadu, 2016). Namun realita yang ada saat ini tingkat partisipasi politik warga negara Indonesia semakin menurun. Hal ini terlihat dari jajak pendapat yang dilakukan oleh perusahaan-

perusahaan jajak pendapat pada suatu pemilihan umum, yang menunjukkan bahwa golongan kulit putih (golput) meningkat pada setiap pemilihan umum.

Melihat kasus seperti ini sebagai upaya untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat, yaitu memberikan pemahaman politik kepada masyarakat melalui pendidikan politik yang sehat jasmani dan rohani (Paramitha et al., 2022). Dalam buku Civic Education karya Robert Brownhill dan Patricia Smart dalam Sadeli (2009:19), "Hajer menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya menjadikan orang-orang yang bertanggung jawab menjadi peserta politik, sehingga orang memahami hak-hak politiknya." Sesuai dengan pendapat tersebut Hajer, Kartono (2009: 64) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya pendidikan yang disengaja, sadar dan sistematis untuk mendidik individu yang sadar politik yang mampu menjadi aktor politik yang bertanggung jawab secara etis/moral untuk pencapaian tujuan politik. Salah satu sarana dalam proses pendidikan politik khususnya bagi mahasiswa adalah organisasi mahasiswa. Sangat penting bahwa peran organisasi mahasiswa ini tidak hanya sebagai bidang teoritis ilmu politik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan politik praktis (Gultom, 2021).

Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena kurangnya kesediaan berpartisipasi politik dilingkungan masyarakat di Indonesia dapat diselesaikan dengan memberikan pemahaman dan pendidikan politik melalui organisasi kemahasiswaan. Hal ini dirasa penting sekali mengingat dampak dari kurangnya partisipasi aktif dalam berpolitik di Indonesia. Semangat dalam berorganisasi sangat perlu ditanamkan untuk menjadi sebuah pemahaman terhadap pembentukan rasa kepedulian pemuda khususnya mahasiswa. Sikap positif yang diperoleh dari interaksi dalam organisasi yaitu seperti, peduli terhadap sesama anggota, bekerja sama, dan mampu bertoleransi yang dapat melahirkan solidaritas ditengah fenomena individualistis seperti sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

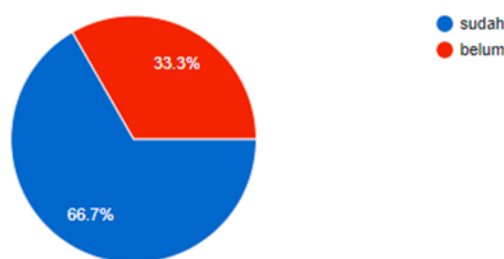
Metode

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fakta dan analisis data yang objektif mengenai kegiatan atau program yang dilakukan oleh Organisasi kemahasiswaan dalam menanamkan sikap nasionalisme. Sedangkan menurut Setyosari (2010) ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel- variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Sumber data dari penelitian ini melibatkan 18 orang Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi anggota aktif Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Civics Hukum (HMCH). Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka data yang didapatkan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui pengisian kuisioner google form dan melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data yang diinginkan, pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuisioner adalah (1). Apa saat ini dengan adanya organisasi kemahasiswaan dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi dalam berpolitik?, (2). Program kerja atau kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi politik warga negara?, (3). Apa hambatan yang dirasakan oleh organisasi kemahasiswaan dalam menumbuhkan kesadaran untuk menjadi sebuah perantara dalam meningkatkan partisipasi politik warga negara? Dalam penelitian ini, hal pertama yang dilakukan adalah dengan menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian. lalu membuat kuisioner berupa google form yang telah di cantumkan pertanyaan

pertanyaan, lalu kuisisioner akan disebar kepada para responden untuk mendapatkan data yang diinginkan, setelah disusun lalu peneliti akan membuat kuisisioner berupa google form yang telah di cantumkan pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan seputar organisasai kemahasiswaan kepada responden, lalu kuisisioner akan disebar kepada para responden untuk mendapatkan data yang diinginkan, setelah itu data akan dikumpulkan peneliti akan mendapatkan data sehingga memudahkan peneliti untuk membuat suatu kesimpulan dan memungkinkan dilakukan perbandingan secara historis & dilakukan analisis kecenderungan dari satu keadaan ke keadaan lain yang berbeda. Di tahap akhir peneliti akan menyusun pembahasan dari kesimpulan penelitian tersebut agar dapat di ketahui oleh para responden dan juga pembaca.

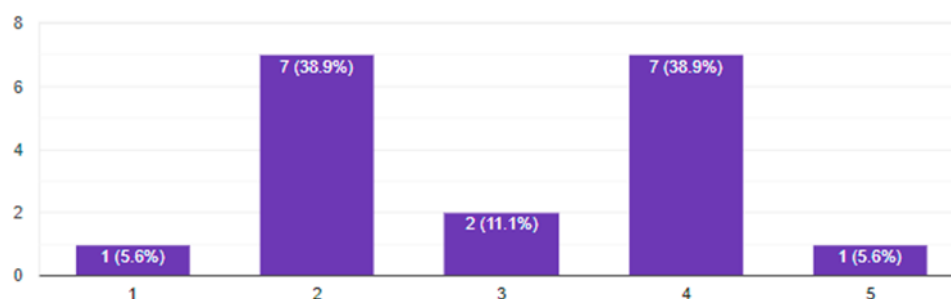
Hasil dan Pembahasan

Diagram 1. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membantu Mahasiswa Meningkatkan Partisipasi dalam Pendidikan Politik



Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada umumnya dapat dilihat mengenai peran organisasi kemahasiswaan dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi dalam berpolitik menunjukan 12 responden (66,7%) sudah memiliki pemahaman serta sudah mengimplementasikannya berkenaan dengan partisipasinya dalam meningkatkan kesadaran terhadap Pendidikan Politik. Lalu 8 responden lainnya (33,3%) belum memiliki pemahaman serta belum mampu mengimplementasikannya. Sebagian besar responden mengatakan bahwa langkah atau cara mereka mengimplementasikannya yaitu dengan cara mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi, yang mana merupakan bentuk peran kami baik dalam kegiatan akademik dan juga bermasyarakat, tentunya tri dharma perguruan tinggi itu diamalkan dengan rasa cinta terhadap tanah air yang mana putihnya bertebaran di langit nusantara dan merahnya terus mengalir dalam nadi diri kami. Selain itu dalam kategori baik dalam pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, karena menurut responden pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara sangatlah penting dilakukan.

Diagram 2. Peran Organisasi Kemahasiswaan untuk Membangkitkan Partisipasi Politik Warga Negara



Keterangan: 1 : sangat setuju; 2 : setuju; 3 : kurang setuju; 4 : tidak setuju; 5 : sangat tidak setuju

Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukan bahwa terdapat 1 responden (5,6) yang sangat setuju bahwa organisasi mahasiswa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik warga negara. Dan terdapat pula 7 responden (38,9%) setuju apabila organisasi kemahasiswaan menjadi

salah satu cara membangkitkan partisipasi politik warga negara. Lalu dikatakan pula bahwa untuk kepengurusan periode 2021-2022 BEM HMCH, menyadari betul bahwa perlu adanya pendidikan politik untuk menumbuhkan pemahaman politik mahasiswa dan juga bagi masyarakatnya. berkaitan dengan program kerja atau kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi politik warga negara, yaitu dengan melakukan diskusi dan kajian-kajian isu kampus dan politik melalui seminar.

Berdasarkan data di atas, dikatakan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran dalam partisipasi politik bagi warga negara. Mahasiswa memberikan tanggapan dalam penelitian ini berdasarkan pengalamannya menjadi aktivis dalam organisasi kemahasiswaan ini, dan mahasiswa pun setuju bahwa organisasi kemahasiswaan bisa menjadi suatu penggerak dan pendorong adanya perubahan dan penanaman sikap dan kesadaran yang mulai luntur dikalangan mahasiswa dan juga dikalangan masyarakat. Maka dari itu peneliti memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Singkatnya, dengan metode penelitian ini peneliti mampu mengetahui suatu fakta dan analisis data yang objektif mengenai kegiatan atau program yang dilakukan oleh Organisasi Kemahasiswaan dalam menanamkan sikap nasionalisme dan sehat secara jasmani (Paramitha et al., 2021).

Penelitian ini mengarahkan kepada mahasiswa bahwa organisasi mahasiswa mampu menjadi wadah dan sebagai pembawa perubahan bagi mahasiswa agar mampu menanamkan sikap atau partisipasi politik kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini responden menyatakan bahwasanya berpartisipasi dalam politik itu penting untuk diikuti oleh mahasiswa dan masyarakat. pendidikan politik bagi mahasiswa juga dapat membentuk kepribadian politik mahasiswa melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menanamkan kesadaran politik mahasiswa dan juga masyarakat dalam menghayati hak dan kewajibannya serta kepedulian terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan, dan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa terhadap kegiatan politik baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu menurut responden, hambatannya dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh Bem Hmch yaitu melalui Bidang Pendidikan, kurangnya partisipasi aktif dalam sebuah diskusi baik itu dikalangan mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Selain itu kurangnya pemahaman yang diketahui oleh masyarakat sehingga perlu adanya sebuah kajian atau kegiatan yang lebih bisa membantu atau mendorong semangat serta kesadaran terhadap pentingnya memiliki pengetahuan dan peranan aktif dalam berpolitik. Hambatan tersebut terdapat dalam proses aktualisasi anggota dalam membangun sinergitas emosional dalam sebuah organisasi. Selain itu hambatan terletak pada keterbatasan waktu, dan kesibukan anggota laki-laki maupun perempuan (Malihah et al., 2020). Selain itu, banyaknya kegiatan di bidang yang lain dan sibuknya para anggota juga menjadikan penyelenggaraan diskusi, kajian, dan seminar sering terhambat.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Eksekutif Mahasiswa memiliki peran untuk mampu meningkatkan partisipasi politik dikalangan mahasiswa dan juga masyarakat, dari hasil penelitian terdapat beberapa pendapat yang mereka kemukakan. Ada yang setuju dan ada yang tidak setuju bahwa organisasi mahasiswa mampu menjadi sarana serta tempat pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan masyarakat. Dari hasil penelitian pun menunjukkan bahwa program kerja yang disusun oleh organisasi kemahasiswaan ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam berpolitik, akan tetapi terdapat hambatan dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh BEM HMCH yaitu melalui bidang pendidikan, kurangnya partisipasi aktif dalam sebuah diskusi baik itu dikalangan mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Selain itu kurangnya pemahaman yang diketahui oleh masyarakat sehingga perlu adanya sebuah kajian atau kegiatan yang lebih bisa

membantu atau mendorong semangat serta kesadaran terhadap pentingnya memiliki pengetahuan dan peranan aktif dalam berpolitik

Referensi

- Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanszil, S. W. (2020). The Use of Comic-Based Technology: Media Cultivation of Values in the Nation Defense. 418(Acec 2019), 428–431. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.081>
- Anggraeni, L., Darmawan, C., Tanszil, S. W., & Jubaedah, E. (2021). Promoting Ksatria Bela Negara comic through the Webtoon for the prevention and control Covid-19. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 138–147. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39377>
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, "Ideologi Yang Menari dalam Kontradiksi," *Researchgate*, 2022 <https://www.researchgate.net/publication/360773610_Ideologi_Yang_Menari_dalam_Kontradiksi_Ditulis_oleh_Nama_menjadi_eksistensi_pertama_anonim>
- Gultom, Andri, "Keracunan Sains dan Obat Penawarnya," *Researchgate*, 2022 <https://www.researchgate.net/publication/363207278_Keracunan_Sains_dan_Obat_Penawarnya>
- Gultom, Andri, "Menengok Indonesia Merdeka dari Pintu Belakang," *Researchgate*, 2022 <https://www.researchgate.net/publication/362758687_Menengok_Indonesia_Merdeka_dari_Pintu_Belakang>
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 27-31.
- Lase, B. P. (2020). Pendidikan Politik Melalui Kegiatan Organisasi Mahasiswa IKIP Gunungsitoli (Sosialisasi Politik di Lingkungan Mahasiswa IKIP Gunungsitoli). *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 3(12), 33-42
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
- Paramitha, S. T., Hasan, M. F., Iلسya, M. N. F., Anggraeni, L., & Gilang Ramadhan, M. (2021). Level of physical activity of Indonesian esport athletes in the piala Presiden esport 2019. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(1), 71–83. https://doi.org/10.29407/js_unpgr.v7i1.15642
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022). Rethinking the Relationship between Technology and Health through Online Physical Education during the Pandemic. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 132–144. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2165>
- Rahman, A. S. (2014). Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 46-51.
- Sanusi, A. R. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia (Studi Deskriptif
- Sparrow Anggraeni, L., Anggraeni, L., Affandi, I., Wahyudin, D., Paramitha, S. T., & Gilang, M. (2022). Optimization of the Board Game as a Platform for the Concept of Peace Education : A Survey Method Study To cite this article : method study . *International Journal of Education in Mathematics , Science , and Technology Optimization of the Board Game as a .*

- Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191-199.
- Sutrisman, D. (2019). Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa. Guepedia.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).